

**KONSEP DOA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Zhila Jannati**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
zhila\_jannati10@radenfatah.ac.id

**Muhammad Randicha Hamandia**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
mrandichahamandia\_uin@radenfatah.ac.id

**Abstrak:** Dalam mengarungi hidup ini, tidak diperkenankan bagi manusia untuk berputas asa dari rahmat dan kasih sayang dari Allah swt. Oleh karena itu, musibah, kesedihan, kelelahan, dan ketidakberdayaan yang sejatinya dialami dan dirasakan oleh manusia hendaklah menjadikan manusia semakin taat dan takut kepada Allah swt. serta semakin berharap penuh bahwa Allah swt. yang maha kuasa akan dapat mengubah semuanya menjadi lebih baik lagi dan dapat menjadikan segala yang dialami baik senang maupun susah sebagai bukti kasih sayang dari Allah swt. agar manusia hanya berdoa kepadaNya sehingga dapat terjadinya peningkatan keimanan dan ketakwaannya. Dalam hal ini, doa menjadi sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh seseorang agar ia mendapatkan pertolongan dari Allah swt. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai konsep doa dalam perspektif Islam. Adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu doa adalah suatu sarana ibadah untuk memohon dan meminta pertolongan Allah swt. yang maha kuasa atas segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini. Doa juga merupakan tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah swt. dalam setiap nafas yang ditarik, sebab Allah swt. dapat dengan mudah mengubah sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Adapun dalam berdoa, seseorang hendaknya memperhatikan adab-adab dan waktu-waktu terbaik untuk berdoa sehingga doa-doa yang dipanjatkan dapat dikabulkan oleh Allah swt.

**Kata kunci:** Doa, Islam

**Abstract:** In navigating this life, it is not permissible for humans to despair of the grace and mercy of Allah swt. Therefore, the calamities, sadness, fatigue, and helplessness that are actually experienced and felt by humans should make humans more obedient and afraid of Allah swt. and increasingly hopeful that Allah swt. the almighty will be able to change everything for the better and can make everything that is experienced both happy and difficult as proof of the love of Allah swt. so that people only pray to Him so that there can be an increase in their faith and piety. In this case, prayer is something that is very important for someone to do so that he gets help from Allah swt. The purpose of writing this article is to provide an understanding of the concept of prayer in an Islamic perspective. The conclusion that can be drawn is that prayer is a means of worship to ask and ask for help from Allah swt. who is omnipotent over everything that happens on this earth. Prayer is also a sign that humans really need Allah swt. in every breath that is taken, because Allah swt. can easily change things according to his will. As for praying, one should pay attention to etiquette and the best times to pray so that the prayers that are said can be answered by Allah swt.

**Keywords:** Prayer, Islam

## PENDAHULUAN

Apabila manusia terlahir ke dunia, ia tentu akan mengalami berbagai kejadian baik kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang membuat hati dalam keadaan sedih. Namun, manusia harus yakin bahwa musibah yang ada di muka bumi ini tidak akan terjadi kecuali atas izin dari Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Taghabun ayat 11 yang artinya *“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* Jadi, musibah yang terjadi adalah ketetapanNya sehingga manusia yang beriman akan dibimbing hatinya dan ridha akan keputusan atau ketetapan Allah swt. tersebut.

Selain musibah, Allah juga menurunkan kenikmatan-kenikmatan yang tidak dapat dihitung jumlahnya karena kenikmatan dari Allah swt. tersebut sangat banyak namun manusia kadang melupakannya dan tidak mensyukurinya. Allah swt. berfirman dalam Q.S. An Nahl ayat 18 yang memiliki arti *“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* Dalam hal ini, manusia diberikan nikmat yang sangat banyak dari Allah swt. sehingga manusia hendaklah bersyukur atas hal tersebut. Namun sangat disayangkan terkadang banyak manusia yang tidak pandai mensyukuri nikmat Allah swt. dan tidak pandai untuk berdoa agar ia tetap dijalan Allah swt., agar menjadi manusia yang semakin taat, serta agar nikmatnya ditambah lagi oleh Allah swt.

Nikmat ataupun musibah yang Allah swt. takdirkan kepada manusia, doa tetap wajib digunakan oleh manusia sebagai bentuk komunikasi kepada Allah swt. sehingga ada harapan yang besar agar musibah yang telah terjadi dapat diganti dengan nikmat ataupun yang belum terjadi dapat diganti dengan takdir yang lebih baik lagi. Begitupun dengan nikmat dari Allah swt., manusia harus berdoa agar nikmatnya terus mengalir dalam kebaikan dan akan terus ditambah tanpa menghilangkan atau mengurangi keimanan yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian, Allah swt. akan semakin senang karena hambanya tetap berdoa untuk meraih sikap tawadhu' dan tetap berdoa

untuk meminta perlindungan dari Allah swt. supaya terhindar dari godaan syaitan yang mengajak kepada penyakit riya' dan ujub.

Doa adalah senjata umat muslim dan sarana untuk berbicara dengan Allah swt. Berdoa dengan sungguh-sungguh, suara yang lembut, tulus, khuyu' yang diiringi dengan harapan bahwa Allah akan mengabulkan doanya adalah suatu kunci dari orang-orang yang beriman agar ia dapat membuka pintu Allah swt. Agar ia benar-benar kembali kepada Allah swt. dan agar ia terus meyakini bahwa tidak ada yang dapat membantunya dan menolongnya selain dari Allah swt. Biasanya, seseorang yang khusyu' dalam berdoa akan mendapati Allah swt. seakan-akan benar-benar terlihat berada di hadapannya, sehingga memungkinkan seseorang untuk terbawa pada perasaan haru bahkan tak jarang yang meneteskan air mata dengan tersedu-sedu.

Allah swt. telah memerintakan umatnya untuk berdoa sebagaimana Allah swt. telah berfirman dalam Q.S. Al-Mukmin ayat 60 yang artinya yaitu “*Berdoalah kepadaku, pasti akan Aku kabulkan.*” Dalam hal ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdoa di mana siapa yang berdoa maka Allah swt. berjanji untuk mengabulkannya. Namun, selain pengabulan doa dari Allah swt. yang dikabulkan secara langsung sesuai permintaan, terdapat doa yang dikabulkan Allah swt. dengan cara diganti dengan sesuatu yang lebih baik dari yang diharapkan atau yang didoakan, serta terdapat doa yang ditunda waktu pengabulannya sampai dengan hari kemudian sehingga mendapatkan ganjaran dari Allah swt.

Rasulullah saw. bersabda yang artinya “*Doa adalah ibadah*” (HR. Tirmidzi), sehingga ada pahala yang akan diberikan oleh Allah swt. untuk orang-orang yang senantiasa berdoa dengan adab-adab berdoa yang sesuai dengan petunjuk dari Rasulullah saw. Berdoa adalah sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh seseorang karena dengan berdoa maka seorang manusia dapat menjadi tenang dan tidak merasakan cemas dan khawatir yang berlebihan atas segala sesuatu yang ada di dunia ini. Selain itu, seseorang yang berdoa akan dapat menjadikannya sebagai seseorang yang optimis dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Dengan berdoa, manusia telah membuktikan penghambaan kepada Allah swt. Selanjutnya, seseorang yang berdoa sejatinya telah mengisyaratkan bahwa ia sedang mendekatkan dirinya kepada Rabbnya yang telah menciptakan dan mengatur segala urusannya di muka bumi ini.

Seseorang tidak pernah mengetahui bencana apa yang akan ia hadapi di depan matanya. Bisa jadi, Allah swt. telah menetapkan untuknya di mana ia akan mendapatkan musibah terjatuh saat sedang berkendara bermotor. Namun, karena ia berdoa meminta perlindungan kepada Allah swt. selama perjalanannya tersebut, maka apabila doanya tersebut lebih kuat dari takdir, maka doanya tersebut akan menghindarkan dari musibah kecelakaan tersebut. Hal tersebut merupakan bukti bahwa doa yang kuat, sungguh-sungguh dan khusu' dari seorang hamba akan dapat merubah ketetapan yang Allah swt. buat untuknya.

Penelitian tentang doa telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dengan judul “Doa dalam perspektif psikologi.” Adapun hasil dari penelitian ini yaitu doa dari perspektif psikologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu secara psikis. Dalam hal ini, doa dapat menentramkan, menenangkan dan juga dapat meyakinkan individu terhadap pilihan yang dijalaninya. Selain itu, doa juga dapat mengikat individu, di mana tanpa sadar, isi doa akan dapat membuat individu terus terjaga dan terarah pada doa yang dipanjatkan.<sup>1</sup> Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Muhajarah mengenai “Konsep doa: studi komparasi konsep do'a menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep do'a dari M.Quraish Shihab sangat filosofis, bersifat orisinal dengan berpedoman pada al-qur'an dan tafsirnya, bahasanya penuh, serta dapat diminati oleh kaum intelektual yang mempunyai dasar-dasar ajaran agama Islam. Namun, konsepnya tidak mampu memberikan contoh-contoh yang nyata. Sedangkan konsep do'a menurut Yunan Nasution mudah dicerna, mudah dipahami, uraiannya menarik, banyak contoh dari kehidupan sehari-hari, namun terlalu banyak menggunakan bahasa yang populer dan daerah Jakarta serta Betawi. <sup>2</sup>

Penelitian-penelitian di atas terfokus pada doa dalam perspektif psikologi dan doa menurut M.Quraish Shihab serta doa menurut Yunan Nasution. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada konsep doa dalam perspektif Islam. Dalam hal ini, Islam merupakan agama Allah swt. di mana Islam telah mengajarkan manusia untuk

---

<sup>1</sup> Shanty Komalasari, Doa dalam perspektif psikologi, *Proceeding Antasari International Conference*, Vol.1 No.1, 2019, hal. 423

<sup>2</sup> Kurnia Muhajarah, Konsep doa: studi komparasi konsep do'a menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, *Hikmatuna*, Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 211-231

berdoa kepada Allah swt. sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt. Dari latarbelakang di atas, maka penulis akan mengkaji mengenai konsep doa dalam perspektif Islam.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian doa

Setiap manusia diwajibkan untuk berdoa baik dalam kondisi sedih maupun kondisi senang. Doa berasal dari kata dasar “د - ع - و” yang maknanya yaitu suatu kecenderungan terhadap sesuatu di dalam diri seseorang yang diungkapkan melalui suara dan kata-kata.<sup>3</sup> Secara bahasa, doa memiliki arti yakni mengundang, merayu, memelas, mengutarakan serta meminta. Adapun secara terminologi, doa ialah mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan seluruh jiwa dan raga untuk mengungkapkan suatu permohonan.<sup>4</sup> Doa ialah meminta atau memohon pertolongan dari Allah swt. atas semua yang diharapkan.<sup>5</sup>

Doa juga didefinisikan sebagai tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah swt. untuk menjalani hidupnya dan sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>6</sup> Adapun menurut Ibnu Arabi, doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Tuhan dalam rangka menghilangkan dan membersihkan nilai-nilai kemusrikan di dalam diri seseorang.<sup>7</sup> Ahli tasawuf menjelaskan bahwa doa ialah suatu upaya dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. dengan mengenali semua bentuk kelemahan, harapan dan kemurahan hati serta memohon kepadanya adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah swt.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt. di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., mengabdikan kepada Allah swt., menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat membutuhkan Allah swt. Dengan demikian, dengan berdoa, manusia dapat terus berharap dan takut hanya kepada Allah swt.

---

<sup>3</sup> Mursalim, Doa dalam perspektif al-qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 1, 2011, Hal. 65

<sup>4</sup> Awaludin Hakim, Doa dalam perspektif al-qur'an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11 No. 1, 2017, hal. 50

<sup>5</sup> Abu Ezza, *Sudah Benarkah Doa Anda?*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hal. 3

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Qadir Alcaff, *Doa Puncak Penyesalan & Tobat*, (Jakarta: Zahra, 2008), hal.14

<sup>7</sup> Shanty Komalasari, Doa dalam perspektif psikologi, *Proceeding Antasari International Conference*, Vol.1 No.1, 2019, hal. 425

<sup>8</sup> Kurnia Muhajarah, Konsep doa: studi komparasi konsep do'a menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, *Hikmatuna*, Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 215

## 2. Alasan mengapa manusia harus berdoa kepada Allah swt.

Menurut Mursalim, terdapat dua faktor yang mendorong manusia untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah swt. dengan cara berdoa kepada-Nya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

### a. Sisi kebesaran dan keagungan Allah

Dalam hal ini, Allah swt. sebagai Tuhan yang harus disembah mempunyai sifat-sifat kesempurnaan, misalnya kesempurnaan dalam kekuasaannya atas segala sesuatu, termasuk kekuasaan atas diri manusia. Dengan demikian, manusia yang beriman kepada-Nya akan selalu membutuhkan-Nya sehingga ia terus menggantungkan dirinya kepada Allah swt.

### b. Sisi manusia itu sendiri

Dari sisi manusia, dapat dilihat dari manusia yang memiliki naluri untuk senang dan susah, sedih dan gembira, takut atau cemas dan berharap, sehingga manusia sebenarnya membutuhkan tempat bersandar dan berpegang di dalam kehidupannya agar kehidupan dapat berjalan dengan baik dan bahagia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan sandaran yang Maha Kuat dan mutlak mampu membantu dan menolongnya serta dapat menghilangkan perasaan sedih dan cemas. Dan tidak ada satupun yang dapat melakukan hal tersebut kecuali Rabbnya.

Jadi, setiap manusia harus berdoa kepada Allah swt. Sebab, doa merupakan bukti bahwa manusia itu lemah dan sangat membutuhkan Allah swt. sedangkan Allah swt. tidak membutuhkan sesuatu apapun sehingga manusia harus berdoa kepada Allah swt. Dalam hal ini, Allah swt. berfirman yang maknanya “*Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.*” (Q.S. Fathir: 15). Menurut Amru Khalid, doa terdiri dari dua jenis, yaitu doa *Ihtiyaj* dan doa *Ubudiyah*. Doa *Ihtiyaj* ialah doa yang dipanjatkan oleh seseorang yang disebabkan karena ia merasa membutuhkan Allah swt. Sedangkan doa *Ubudiyah* adalah doa yang dipanjatkan oleh seseorang sebagai wujud dari pendekatan diri dan penghambaan dirinya kepada Rabbnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mursalim, Doa dalam perspektif al-qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 1, 2011, hal. 66

<sup>10</sup> Awaludin Hakim, Doa dalam perspektif al-qur'an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11 No. 1, 2017, hal. 52-53

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seseorang berdoa kepada Allah swt. karena ia membutuhkan Allah swt. yang sangat mengetahui dan memahami diri manusia itu sendiri. Sebab, tidak ada yang dapat menolong manusia kecuali Allah swt. Oleh karena itu, setiap manusia hendaklah melihat kewajibannya lebih dahulu sebelum meminta haknya dalam berdoa. Artinya, seseorang harus menjalankan perintah Allah swt. di samping ia meminta haknya untuk dikabulkan doa. Sebab, Allah swt. tidak membutuhkan apapun sehingga manusia harus dapat membuat Allah swt. sayang dan ridha kepadanya.

### **3. Adab-adab dalam berdoa**

Seseorang yang beriman hanya akan dan terus berharap kepada Allah swt. melalui doa-doa yang ia panjatkan kepada-Nya. Adapun dalam berdoa, seseorang hendaklah menerapkan beberapa adab dalam berdoa seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali berikut ini:<sup>11</sup>

- a. Berdoa ketika berada ditempat dan pada waktu yang mulia dan baik. Misalnya, dibulan Ramadhan, pada hari Jumat, di sepertiga akhir malam, saat sujud, saat turun hujan, saat berperang dan lain sebagainya.
- b. Berdoa dengan penuh harap agar doanya dikabulkan oleh Allah swt. dan khawatir jika tidak dikabulkan. Berdoa juga hendaknya dilakukan dengan sangat khusu', suara yang direndahkan, dan disertai dengan merasakan keagungan dari Allah swt.
- c. Mengulangi doa sebanyak dua atau tiga kali sebagai bukti bahwa hal tersebut sangatlah diinginkan dan dibutuhkan.
- d. Berdoa dengan susunan doa yang sederhana dan biasa, tidak bertele-tele, sopan, serta tepat mengenai sesuatu yang diinginkan.
- e. Diawal dan diakhir doa diiringi dengan pujian-pujian kepada Allah swt. dan juga diiringi dengan shalawat kepada Rasulullah saw.
- f. Sebelum berdoa dan menghadap kepada Allah saw., hendaknya seseorang bertobat terlebih dahulu sehingga hatinya suci kembali.

---

<sup>11</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid 2*, terj. dari bahasa Arab oleh M. Zuhri, Muqoffin Mukhtar, dan M. Muqorrobin Misbah, (Semarang: Asy-Syifa, 2003), hal/ 396-409

Selain itu, menurut pendapat Mursalim, orang yang berdoa juga harus melakukan hal-hal berikut ini agar doanya dikabulkan oleh Allah swt.:<sup>12</sup>

- a. Menanggapi seruan Allah dan memiliki keyakinan penuh. Artinya, apabila seseorang ingin agar doanya dikabulkan, maka orang tersebut hendaknya mau menanggapi atau melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah swt. Selain itu, seseorang juga harus memiliki keyakinan bahwa doanya akan diterima oleh Allah swt. dengan cara mengakui akan keesaan Allah swt. dan meyakini bahwa Allah swt. akan memilihkan semua yang terbaik untuknya.
- b. Berdoa hanya kepada Allah swt.  
Seseorang hendaknya tidak berdoa kecuali hanya kepada Allah swt. Sebab, berdoa kepada selain Allah swt. tidak akan memberikan pertolongan apapun bahkan ia akan mendapatkan siksa di akhirat.
- c. Merendahkan diri dengan suara yang lembut dan tidak berlebih-lebihan  
Dalam berdoa, seseorang hendaknya melakukannya dengan ikhlas, khusyu', serta dengan suara yang lembut dan tidak bertele-tele.
- d. Berdoa dengan perasaan takut dan penuh harap  
Seseorang hendaklah berdoa dengan optimis dan penuh dengan harapan bahwa doa akan dikabulkan oleh Allah swt. Selain itu, berdoa juga harus disertai dengan rasa takut apabila doa tidak dikabulkan.
- e. Berdoa diiringi dengan nama-nama Allah swt.  
Dalam berdoa, seseorang juga harus menyebutkan asma Allah swt. seperti ya Rahman, ya Malik, ya Salam dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat adab-adab atau etika di dalam berdoa kepada Allah swt. sehingga Allah swt. akan mengabulkan doanya tersebut. Adab-adab berdoa tersebut hendaklah dipahami dan diamalkan oleh seseorang yang berdoa agar Allah mengetahui bahwa ia khusu', tulus, dan bersungguh-sungguh dalam berdoa sehingga apa yang ia inginkan dapat terkabul baik dengan jenis pengabulan yang terbaik menurut Allah swt. Sebab, hanya Allah swt. yang mengetahui semua yang terbaik untuk hamba-hambanya sedangkan hamba-hambanya tidak

---

<sup>12</sup> Mursalim, Doa dalam perspektif al-qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 1, 2011, Hal. 69-76



mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya sehingga setiap manusia harus berdoa dengan penuh adab.

#### 4. Waktu-waktu Terbaik untuk Berdoa

Selain cara berdoa yang tepat, penting juga bagi manusia untuk dapat memahami apa saja saat-saat yang tepat dan terbaik untuk berdoa sehingga doanya dapat dikabulkan oleh Allah swt. Adapun beberapa waktu yang terbaik untuk berdoa bagi hamba Allah swt. yang ingin berdoa adalah seperti berikut ini.<sup>13</sup>

- a. Hari Arafah
- b. Antara Adzan dan *iqamah*
- c. Saat dikumandangkan azan
- d. Saat *iqomah*
- e. Bulan Ramadhan
- f. Malam Lailatul Qadar
- g. Pertengahan malam
- h. Malam Jumat, hari Jumat atau waktu Jumat
- i. Waktu sahur (yaitu pada bagian paling akhir malam)
- j. Di penghujung shalat-shalat wajib
- k. Saat membaca Al-qur'an (apalagi saat telah selesai mengkhatamkan 30 juz)
- l. Pada waktu sujud
- m. Saat meminum air zam-zam
- n. Saat berada di dalam majelis ilmu
- o. Saat imam mengucapkan "*Waladh dhallin*" dari surat al-Fatihah.

Pada waktu-waktu yang telah dijelaskan di atas, terdapat keutamaan berdoa yang mustajab. Oleh karena itu, seorang manusia hendaklah tidak melewatkan waktu-waktu tersebut kecuali untuk berdoa kepada Allah swt. atas apa saja yang diinginkan sehingga doa-doanya dapat dikabulkan oleh Allah swt. Jangan sampai, manusia lengah dan melewatkan waktu-waktu utama untuk berdoa dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dan berpahala.

#### 5. Bentuk-bentuk pengabulan doa dari Allah swt.

---

<sup>13</sup> Cek Khamsiatun, Urgensi Doa dalam Kehidupan, *Serambi Tarbawi*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal. 116-117

Dalam berdoa, sejatinya seorang manusia menginginkan agar doanya segera dikabulkan oleh Allah swt. Namun, adakalanya doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah swt. akan dikabulkan oleh Allah swt. dengan bentuk lainnya. Adapun tiga macam bentuk pelaksanaan pengabulan doa dari Allah swt. adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Doa dikabulkan oleh Allah swt. sesuai dengan permohonannya.
- b. Doa dikabulkan oleh Allah swt. dengan cara menggantinya dengan sesuatu yang lain yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang tersebut.
- c. Doa dikabulkan oleh Allah swt. dengan cara ditangguhkan sampai pada hari kemudian agar diberi pahala di sisi Allah swt.

Jadi, seorang manusia tidak dianjurkan untuk tergesa-gesa meminta dengan Allah swt. agar doanya segera terkabul. Sebab, Allah swt. maha mengetahui segala yang tidak mampu diketahui oleh manusia. Dia tahu apa yang terbaik bagi masing-masing hamba-Nya dan kapan waktu yang tepat untuk mengabulkan doanya. Dengan demikian, apabila doa dari seseorang langsung dikabulkan oleh Allah swt., maka hendaknya ia bersyukur dan memahami bahwa doanya adalah tepat apabila dikabulkan sekarang. Namun, apabila doanya tidak dikabulkan, seseorang harus yakin bahwa akan ada sesuatu yang lebih baik lagi sebagai pengabulan doa dari Allah swt. atas doanya selama ini yang ternyata tidak lebih baik dari sesuatu tersebut. Dan yang terakhir, ada doa dari hamba Allah swt. yang ditangguhkan sampai hari kemudian agar ia memperoleh pahala di sisi-Nya.

## **6. Keutamaan berdoa**

Doa adalah suatu bentuk bukti penghambaan manusia kepada Allah swt. Sehingga, orang yang beriman akan berdoa setiap saat dan bukan menunggu pada saat mengalami masalah dan musibah. Sebab, doa yang dilakukan oleh orang yang beriman ditujukan untuk mendekatkan dirinya kepada sang penciptanya.

Jadi, seorang hamba berdoa kepada Allah swt. adalah seorang hamba yang dekat dengan Allah swt. dan ia merasa bahwa ia adalah makhluk yang tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dari Allah swt. Adapun berdoa memiliki keutamaan lain di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Doa adalah ibadah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw. yang memiliki arti "*Doa itu ibadah.*" (HR. Tirmidzi)

---

<sup>14</sup> Mursalim, Doa dalam perspektif al-qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 1, 2011, Hal. 68

- b. Doa itu adalah sesuatu yang mulia. Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang memiliki arti yaitu *“Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah selain doa.”* (H.R. Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah)
- c. Doa dapat menjadi tabungan amal di akhirat dan dapat menghapus dosa. Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang memiliki arti *“Tidaklah seseorang yang berdoa kepada Allah kecuali akan dikabulkan untuknya, baik akan disegerakan di dunia atau dijadikan tabungan di akhirat atau akan menghapus dosa-dosanya sesuai dengan doa yang dilantunkan, selama ia tidak berdoa untuk kemaksiatan atau memutuskan tali silaturrahmi atau terburu-buru.”* Mereka bertanya *“Wahai Rasulullah! Bagaimana ia terburu-buru?”* Beliau bersabda: *“Ia berkata, aku telah berdoa akan tetapi Rabb-ku tidak juga mengabulkan untukku.”* (H.R. Tirmidzi)
- d. Doa merupakan perisai orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi. Hal tersebut terdapat dalam hadits Rasulullah saw. yang artinya *“Doa adalah perisai orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi.”* (HR. Hakim)
- e. Doa dapat menjauhkan diri manusia dari kejahatan. Dalam hal ini Rasulullah saw. bersabda yang maknanya *“Tiap muslim di muka bumi yang memohonkan suatu permohonan kepada Allah, pastilah permohonan itu dikabulkan Allah, atau dijauhkan Allah daripadanya sesuatu kejahatan, selama dia medoakan sesuatu yang tidak membawa kepada dosa atau memutuskan kasih sayang.”* (H.R. Tirmidzi)
- f. Doa dapat menolak qadha’. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang artinya *“Tidak akan menolak qadha’ melainkan doa dan tidak akan menambahkan umur melainkan kebaikan.”* (H.R. Tirmidzi, Ath-Thahawi dalam Al-Musykil, Ibnu Hayawiyah dalam hadistnya, dan Abdul Ghani Al-Muqaddasi dalam Ad-Du’a).
- g. Doa mampu meredam murka Allah swt. Dalam hal ini, Rasulullah saw. bersabda yang artinya *“Barang siapa yang tidak berdoa kepada Allah swt., maka Allah akan murka kepadanya.”* (H.R. Ibnu Majah)
- h. Doa dapat mengubah keadaan ataupun takdir yang telah terjadi maupun yang belum terjadi. Sebagaimana hadits Rasulullah saw. yang maknanya *“Doa itu bermanfaat terhadap sesuatu yang telah turun (terjadi), maupun sesuatu yang*

*belum terjadi, maka kalian wahai hamba Allah swt. harus berdoa.”* (H.R. at-Tirmidzi dan al-Hakim).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap manusia yang beriman kepada Allah swt. diwajibkan untuk selalu dan terus berdoa kepada Allah swt. baik dalam keadaan sedih, tertimpa musibah, sedih terpukul ataupun sebaliknya yaitu dalam keadaan senang, sedang diberikan nikmat kepada Allah swt., dan sedang dalam ketenangan yang nyata. Sebab, doa yang dipanjatkan oleh seorang hamba tidak lain sebagai bukti pengabdian kepada Allah swt. yang dengan doanya tersebut, ia akan mendapatkan banyak manfaat seperti mendapatkan pahala ibadah, mendapatkan kemuliaan di sisi Allah swt., memperoleh tabungan amal akhirat, menghapuskan dosa-dosa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa saat seseorang tengah menengadahkan kedua tangan untuk berdoa dengan khusyu’, maka sebenarnya pahala manusia tersebut sedang bertambah.

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik simpulan yaitu doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt. di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., mengabdikan kepada Allah swt., menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat membutuhkan Allah swt. Dengan berdoa, kehidupannya akan penuh dengan harapan kepada Allah swt. sebagai bentuk ibadah kepadaNya. Adapun dalam berdoa, seseorang hendaknya memperhatikan adab-adab dan waktu-waktu terbaik untuk berdoa sehingga doa-doa yang dipanjatkan dapat dikabulkan oleh Allah swt.

## **REFERENSI**

- Alcaff, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Doa Puncak Penyesalan & Tobat*. Jakarta: Zahra
- Ezza, Abu. 2010. *Sudah Benarkah Doa Anda?* Jakarta: Qultum Media
- Hakim, Awaludin. 2017. Doa dalam perspektif al-qur’an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Al-Fath*. 1 (1). 50-53

- Imam al-Ghazali. 2003. *Ihya Ulumuddin Jilid 2*, terj. dari bahasa Arab oleh M. Zuhri, Muqoffin Mukhtar, dan M. Muqorrobin Misbah. Semarang: Asy-Syifa
- Khamsiatun, Cek. 2015. Urgensi Doa dalam Kehidupan. *Serambi Tarbawi*. 3 (1). 116-117
- Komalasari, Shanty. 2019. Doa dalam perspektif psikologi. *Proceding Antasari International Conference*. 1 (1). 423-425
- Muhajarah, Kurnia. 2016. Konsep doa: studi komparasi konsep do'a menurut M.Quraish Shihab dan Yunan Nasution dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Hikmatuna*. 2 (2) . 211-231
- Mursalim. 2011. Doa dalam perspektif al-qur'an. *Jurnal Al-Ulum*. 11 (1). 65-76